

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di SDS TADIKA PURI Jakarta yang beralamatkan di Jalan Malaka I No. 207 Prumnas Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470.

SDS TADIKA PURI Klender memiliki luas tanah sekitar 1.315 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 1.025 m<sup>2</sup>, sekolah ini memiliki 2 lantai. SDS TADIKA PURI Klender memiliki visi dan misi yaitu :

**Visi:** “Terwujudnya akhlak dan prestasi yang berwawasan global dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”.

**Misi:**

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengamalan arajan agama
2. Menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kedua di dalam dan di luar kelas
3. Mengutamakan pembelajaran MIPA sebagai pembelajaran utama
4. Mendapatkan prestasi akademik dan non akademik minimal tingkat kelurahan
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Berdasarkan keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Nomor 45/BAS-DIKDAS XII/2006 pada tahun 2006, SDS TADIKA PURI Klender memiliki Status Akreditasi A dengan nilai 91,23.

#### 4.1.1.1. Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Berdasarkan data dari Kepala Sekolah, SDS TADIKA PURI Klender memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 23 orang, dan adapun klasifikasi jenjang pendidikannya dari jumlah pendidik tersebut di antaranya :

Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Pengajar di SDS TADIKA PURI Klender

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Magister Pendidikan (M,Pd)	1 Orang
2.	Sarjana Pendidikan (S,Pd)	14 Orang
3.	Sarjana (S)	8 Orang

Kemudian sekolah ini memiliki bagian Tata Usaha dengan jumlah 1 orang, adapun klasifikasi jenjang pendidikannya di antaranya :

Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Karyawan di SDS TADIKA PURI Klender

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Diploma III (A,Md)	1 Orang

#### 4.1.1.2. Ruangan Pembelajaran

SDS TADIKA PURI Klender memiliki total ruangan kelas sebanyak 15 kelas, yang terdiri dari 2 ruangan kelas I, 3 ruangan kelas II, 2 ruangan kelas III, 3 ruangan kelas IV, 3 ruangan kelas V, dan 2 ruangan kelas VI dengan total peserta didik sebanyak 253 siswa. Adapun ruangan penunjang 1 laboratorium komputer.

Sekolah ini pun memiliki ruangan penunjang diantaranya, perpustakaan, , ruangan UKS, ruangan koperasi, ruangan tata usaha, ruangan kepala sekolah, serta ruangan guru.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V SDS Tadika Puri Klender dengan usia 10-12 tahun. Sesuai dengan data demografi dalam kuesioner, diperoleh informasi mengenai usia dan perbedaan jenis kelamin.

##### 4.1.2.1 Usia Responden

Jumlah responden keseluruhan yaitu 49 siswa/i. Dari jumlah responden yang ditemukan beberapa tingkatan usia yang ada di SDS Tadika Puri Klender 10 tahun sebanyak 5 siswa/i, 11 tahun sebanyak 40 siswa/i, dan 12 tahun sebanyak 4 siswa/i.

Berdasarkan tabel 4.3 dari 49 sampel penelitian terdapat 5 orang berusia 10 tahun, dengan presentase 10,2%, 40 orang berusia 11 tahun dengan presentase 81,6%, 4 orang berusia 12 tahun dengan presentase 8,2%. Dengan demikian sampel sesuai dengan usia yang ditetapkan peneliti yaitu 10-12 tahun yang terdapat pada kelas V.

Tabel 4.3 Usia Responden

No.	Klasifikasi Usia	Jumlah	
		n (orang)	%
1	10	5	10,2
2	11	40	81,6
3	12	4	8,2
<b>Total</b>		49	100

#### 4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden

Jumlah responden siswa/i kelas V SDS Tadika Puri Klender dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 siswa, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 siswi.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat jenis kelamin responden di SDS Tadika Puri Klender dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dan memperoleh presentase tertinggi sebesar 61,22%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan memperoleh presentase sebesar 38,78%.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
30 SISWA	19 SISWI
<b>JUMLAH = 49 SISWA/I</b>	

#### 4.1.2.3. Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan tabel 4.5, terdapat 8 orang dengan presentase 16,3% merupakan wiraswasta atau pedagang. Sebanyak 31 orang dengan presentase 63,3% merupakan pegawai swasta dan sisanya sebanyak 10 orang dengan presentase 20,4% memiliki pekerjaan dalam kategori lainnya yang responden isi sebagai PNS dan BUMN.

Dengan demikian seluruh ayah sampel memenuhi kewajibannya sebagai pencari nafkah. Dengan profesi yang bermacam-macam.

Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

No.	Pekerjaan Ayah	Jumlah	
		n (orang)	%
0	Tidak Bekerja	0	0
1	Wiraswasta/pedagang	8	16,3
2	Karyawan	31	63,3
3	Guru/dosen	0	0
4	Buruh harian	0	0
5	Petani	0	0
6	Lainnya (PNS,BUMN..)	10	20,4
<b>Total</b>		49	100

Kemudian berdasarkan tabel 4.6 pekerjaan ibu, terdapat 13 orang dengan presentase 26,5% yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Sebanyak 5 orang dengan 10.2% merupakan wiraswasta atau pedagang. Sebanyak 26 orang dengan 53,1% merupakan karyawan. Sebanyak 1 orang dengan presentase 2% memiliki pekerjaan sebagai guru atau dosen. kemudian 4 orang dengan presentase 8,2% memiliki pekerjaan dengan kategori lainnya yang mereka isi sebagai PNS dan BUMN.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sampel pekerjaan orang tua untuk ibu lebih dari 50% memiliki pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat ibu membantu ayah mencari nafkah, sehingga ibu yang bekerja kurang memiliki waktu bersama anaknya.

Tabel 4.6. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan Ibu	Jumlah	
		n (orang)	%
0	Tidak Bekerja	13	26,5
1	Wiraswasta/pedagang	5	10,2
2	Karyawan	26	53,1
3	Guru/dosen	1	2
4	Buruh harian	0	0
5	Petani	0	0
6	Lainnya (PNS,BUMN..)	4	8,2
<b>Total</b>		49	100

#### 4.1.2.4. Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden

Berdasarkan tabel 4.7 pendidikan ayah, 2 orang dengan presentase 4,1% memiliki pendidikan akhir SMP atau Tsanawiyah. Sebanyak 7 orang dengan presentase 14,3% memiliki pendidikan akhir SMA/STM/SMEA/Aliyah. Sebanyak 8 orang dengan presentase 16,3% memiliki pendidikan akhir Diploma. Sebanyak 28 orang dengan presentase 57,1% memiliki pendidikan akhir Sarjana kemudian sebanyak 4 orang dengan 8,4% memiliki pendidikan akhir Master.

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel pendidikan orang tua untuk ayah tidak ada yang tidak sekolah dan terbanyak pada lulusan sarjana. Dengan demikian Ayah dapat membantu mendampingi anaknya ketika belajar di rumah.

Tabel 4.7. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

No.	Pendidikan Ayah	Jumlah	
		n (orang)	%
0	Tidak sekolah	0	0
1	SD/SR	0	0
2	SMP/Tsanawiyah	2	4,1
3	SMA/STM/SMEA/Aliyah	7	14,3
4	Diploma	8	16,3
5	Sarjana	28	57,1
6	Master	4	8,2
7	Doktor	0	0
<b>Jumlah</b>		49	100

Berdasarkan tabel 4.8 pendidikan ibu, terdapat 4 orang dengan presentase 8,2% memiliki pendidikan akhir SMP/Tsanawiyah. Sebanyak 9 orang dengan presentase 18,4% memiliki pendidikan akhir SMA/STM/SMEA/Aliyah. Sebanyak 16 orang dengan presentase 32,6% memiliki pendidikan akhir Diploma. Sebanyak 18 orang dengan presentase 36,7% memiliki pendidikan

akhir Sarjana kemudian sebanyak 2 orang dengan presentase 4,1% memiliki pendidikan akhir Master.

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel pendidikan orang tua untuk ibu tidak ada yang tidak sekolah. Dengan demikian seorang ibu memiliki pendidikan yang cukup untuk mendidik anaknya. Dengan terlihat pendidikan terakhir ibu terbanyak berada pada lulusan sarjana.

Tabel 4.8. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		n (orang)	%
0	Tidak sekolah	0	0
1	SD/SR	0	0
2	SMP/Tsanawiyah	4	8,2
3	SMA/STM/SMEA/Aliyah	9	18,4
4	Diploma	16	32,6
5	Sarjana	18	36,7
6	Master	2	4,1
7	Doktor	0	0
<b>Jumlah</b>		49	100

#### 4.2 Deskripsi data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah variabel motivasi orang tua sebagai variabel bebas yang dilambangkan X dan hasil belajar sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y, secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 4.2.1. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua memiliki 32 butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, data motivasi orang tua merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 96, skor tertinggi 121, skor rata-rata (Mean) sebesar 109,43 nilai tengah (Median) 109,00 nilai terbanyak (Modus) 112, Varians ( $S^2$ ) variabel motivasi orang tua sebesar 46,08 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,78.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Orang Tua

#### Statistics

MOTIVASIORANG  
TUA

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		109.43
Median		109.00
Mode		112
Std. Deviation		6.788
Variance		46.083
Minimum		96
Maximum		121

Berdasarkan hasil rata-rata skor dimensi motivasi orang tua, indikator biologis memiliki persentase sebesar 14,16 persen, rasa aman 13,55 persen, indikator kasih sayang 13,93 persen, hargadiri 15,33 persen, intelektual 13,21



persen, estetis 14,47 persen, dan aktualisasi diri 15,35 persen. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Rata-rata Hitung Skor Indikator Dimensi Pemenuhan Kebutuhan

No	Dimensi	Indikator	no item	Skor	jumlah item soal	jumlah skor	rata-rata	jumlah rata-rata	Perse ntasi (%)
1	Pemenuhan Kebutuhan	Fiologis	1	180	5	815	163	1151	14,16
			6	121					
			8	177					
			11	164					
			16	173					
2		Rasa Aman	2	129	2	312	156		13,55
			15	183					
3		Kasih Sayang	3	160	3	481	160,33		13,93
			12	138					
			24	183					
4		Harga Diri	7	184	2	353	176,5		15,33
			17	169					
5		Intelektual	10	121	2	304	152		13,21
			32	183					
6		Estetis	19	175	2	333	166,5		14,47
			25	158					
7		Aktualisasi Diri	4	177	3	530	176,67		15,35
			14	174					
			27	179					

Dimensi pemenuhan kebutuhan oleh orang tua dilihat dari bagaimana orang tua memenuhi apa yang diperlukan oleh anak mereka. Pemenuhan kebutuhan ini harus dipenuhi dengan baik agar anak pun mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil data yang diperoleh pada kebutuhan memiliki beberapa indikator salah satunya aktualisasi diri memperoleh persentasi paling tinggi sebesar 15,35 persen. Aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat dan potensi sesuai kemampuan ada didalam dirinya. Dalam penellitian di lapangan, orang tua memberikan anak kebebasan melakukan sesuatu untuk mengambil keputusan dan lebih mandiri. Sedangkan persentasi terendah terdapat pada indikator intelektual yaitu sebesar 13,21 persen yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan kemampuan yang dimiliki anak mereka. Kesadaran yang kurang dikarenakan lemahnya kepekaan orang tua terhadap aktivitas anak.

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor dimensi dorongan orang tua kelas V SDS Tadika Puri klender terdapat tiga indikator, indikator keadaan memiliki persentasi sebanyak 31,75 persen, indikator pencapaian tujuan memiliki persentasi sebanyak 34,08 persen dan persentasi perilaku memiliki persentasi sebanyak 34,17 persen. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11 Rata-rata Hitung Skor Indikator Dimensi Pemenuhan Dorongan Orang Tua

no	Dimensi	Indikator	no item	skor	jumlah item soal	jumlah skor	rata-rata	jumlah rata-rata	Persentase (%)
1	Dorongan Orang Tua	Keadaan orang tua	5	170	1	170	170	535,5	31,75
2		Pencapaian Tujuan	20	183	2	365	182,5		34,08
			31	182					
3		Perilaku orang tua	9	183	1	183	183	34,17	

Dorongan orang tua dilihat dari bagaimana bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak agar anak mau belajar, untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar yang tinggi. Orang tua harus memberikan pengawasan baik di rumah maupun di luar rumah. Sesuai dengan pernyataan Wlodkowski Jaynes (2004:24) orang tua berperan penting dalam motivasi belajar anak, dorongan yang antusias pada keterlibatan orang tua sangat berperan penting dalam tahap perkembangannya juga motivasi belajarnya.

Hasil data yang diperoleh pada dorongan orang tua memiliki beberapa indikator salah satunya perilaku memperoleh persentase paling tinggi sebesar 34,17 persen. Perilaku merupakan hal termudah yang dapat anak lihat dari orang tuanya sehingga anak bisa langsung merasakan motivasi yang diberikan orang tua. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator keadaan yaitu sebesar 31,75 persen. Karena keadaan memiliki faktor eksternal dan internal sehingga tidak semua orang tua dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor dimensi tujuan belajar kelas V SDS Tadika Puri klender terdapat empat indikator, perhatian memiliki persentasi 26,90 persen, indikator mengatur upaya memiliki persentasi 25,32 persen, indikator meningkatkan persistensi memiliki persentasi 23,25 persen dan indikator strategi-strategi memiliki persentasi sebanyak 24,53 persen. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12 rata-rata hitung skor indikator dimensi tujuan

no	Dimensi	Indikator	no item	Skor	jumlah item soal	jumlah skor	rata-rata	jumlah rata-rata	Persentasi (%)
1	Penetapan Tujuan	Perhatian orang tua	26	184	2	364	182	676,67	26,90
			28	180					
2		Upaya orang tua	13	162	3	514	171,33		25,32
			23	176					
			30	176					
3		meningkatkan persistensi	18	156	3	472	157,33		23,25
			22	140					
			29	176					
4		strategi orang tua	21	166	1	166	166		24,53

Dimensi Tujuan dapat terlihat dari sesuatu yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tujuan motivasi ialah agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil data yang diperoleh pada tujuan memiliki beberapa indikator salah satunya perhatian memperoleh persentasi paling tinggi sebesar 26,90 persen. Perhatian merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang paling sering diberikan oleh orang tua kepada anak melalui nasihat, bimbingan, dan pengawasan dalam belajar. Sedangkan persentasi terendah terdapat pada indikator meningkatkan persistensi yaitu sebesar 23,52 persen yaitu. Meningkatkan persistensi merupakan suatu usaha yang cukup sulit dilakukan orang tua karena menyangkut konsisten dan komitmen untuk memotivasi anak.

#### **4.2.1 Hasil Belajar**

Data Hasil Belajar peserta didik diperoleh dari nilai semester peserta didik mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor terendah 66, skor tertinggi 93, skor rata-rata (Mean) sebesar 80,02 nilai tengah (Median) 79,00 nilai terbanyak (Modus) 77, Varians ( $S^2$ ) variabel hasil belajar sebesar 59,06 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,68.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

**Statistics**

HASILBELAJAR

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		80.02
Median		79.00
Mode		77 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.685
Variance		59.062
Minimum		66
Maximum		92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data hasil belajar, kemudian dikelompokkan dalam kategori hasil belajar pada kelas V SDS Tadika Puri Klender, dari data yang diperoleh didapat kategori nilai rendah dengan skor  $<72,34$  terdiri dari 7 orang dengan persentasi 14,29, kategori tinggi dengan skor  $>87,71$  terdiri dari 11 orang dengan persentasi 22,44 persen, dan nilai tengah diantara nilai rendah dan dibawah nilai tinggi dengan skor nilai tengah 80,02 terdiri dari 31 orang dengan persentasi 63,27%.

Tabel 4.14 Klasifikasi Kategori Hasil Belajar

Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi
Nilai	< 72,34	80,02	>87,71
Jumlah n	7	31	11
Persentasi (%)	14,29	63,27	22,44

### 4.3 Uji Prasyarat Analisis

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik Liliefors pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), dengan sampel (n) sebanyak 49. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$  dan sebaliknya kriteria pengujian tidak berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_0) > L_{tabel} (L_t)$ .

Berdasarkan tabel 4.15 uji normalitas diperoleh  $L_{hitung} (L_0)$  pada variabel motivasi orang tua sebesar 0,0441 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,1265. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$  artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada variabel hasil belajar diperoleh  $L_{hitung} (L_0)$  sebesar 0,0595 dengan  $L_{tabel} (L_t)$  sebesar 0,1265. maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$  artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Uji Normalitas

Variabel	$L_{hitung} (L_0)$	$L_{tabel} (L_t)$
Motivasi orang tua	0,0441	0,1265
Hasil Belajar	0,0595	0,1265

### 4.3.2. Uji Linearitas Regresi

Linearitas regresi dalam persyaratan analisis data dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear atau non linear, dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi dinyatakan linear. Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} = 0,949$  (perhitungan terlampir) sedangkan  $F_{tabel} = 2,05$ , maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear (lampiran 26). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16.

**Tabel 4.16 Anava Untuk Keberartian dan Linearitas Persamaan Regresi Motivasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik  $\hat{Y} = 6,18 + 0,67X$**

Sumber varians	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total (T)	49	316595	-	-	-
Regresi (a)	1	313760,02	-	-	-
Regresi (b/a)	1	1000,0226	1000,0026	25,61	4,05
Residu (s)	47	1834,96	39,0417		
Tuna Cocok (TC)	20	757,3951	37,89	0,949	2,05
Galat (G)	27	2834,98	39,91		

Keterangan : Persamaan regresi berarti karena  $F_{hitung}(25,61) > F_{tabel}(4,05)$   
 Persamaan regresi linear karena  $F_{hitung}(0,949) < F_{tabel}(2,05)$

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara Motivasi orang tua dengan hasil belajar adalah  $r_{hitung} 0,596$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika puri dan memiliki kearah yang sedang.



#### 4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya variabel Y (hasil belajar) ditentukan oleh variabel X (motivasi orang tua), yaitu  $r_{xy}^2 = (0,596^2) = 0,3552$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa 35,52% variabel hasil belajar ditentukan motivasi orang tua.

#### 4.4.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk=n-2$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi yang terjadi signifikan.

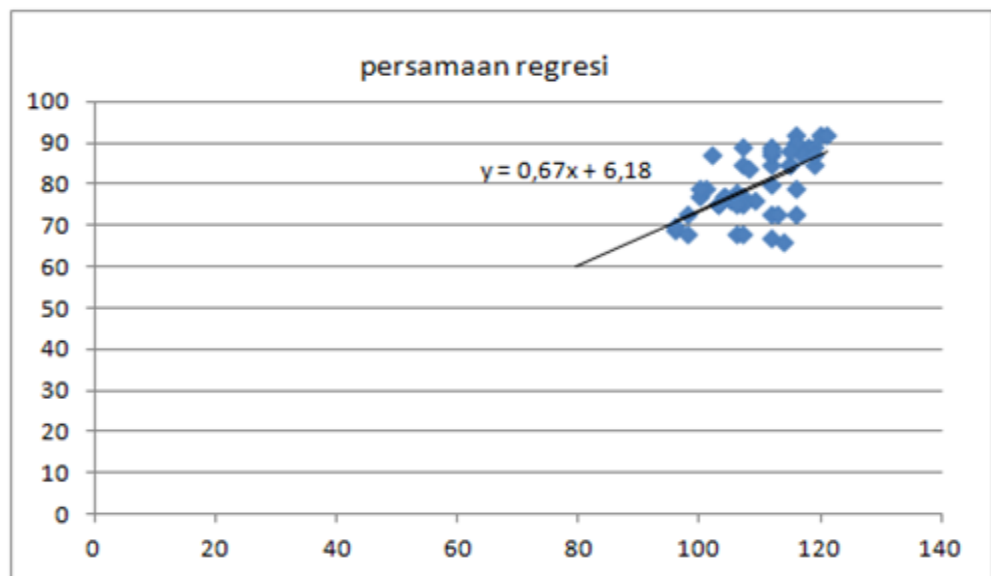
Tabel 4.17 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,596*	35,52%	5,08	2,01

Data hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,08 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,10. Karena  $t_{hitung} (5,08) > t_{tabel} (2,01)$ , maka dapat disimpulkan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar terjadi korelasi yang positif dan signifikan.

#### 4.4.3 Uji Persamaan Regresi

Selanjutnya dicari persamaan regresi untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika Puri. Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika Puri menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,67 dan konstanta sebesar 6,18. Dengan demikian bentuk hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,18 + 0,67X$  (lampiran 17). Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor motivasi orang tua dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,67 pada konstanta 6,18. Persamaan garis linear  $\hat{Y} = 6,18 + 0,67X$  dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,18 + 0,67X$

#### 4.4.4 Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linear dan memperkirakan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan  $F_{hitung}$  (25,61) dan nilai  $F_{tabel}$  (4,05). Berdasarkan hasil tersebut  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan regresi berarti (lampiran 25). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada karakteristik responden, rentang usia 10-12 tahun. Frekuensi tertinggi usia terdapat pada usia 12 tahun. Dalam penelitian ini, siswa kelas V SDS Tadika Puri mayoritas tinggal bersama orang tua. Salah satu tugas orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya, orang tua mempunyai kewajiban yang teramat penting dalam mendidik dan membimbing anak mereka, anak akan mengikuti apa yang telah diajarkan orang tua dan pada akhirnya akan menjadi bagian dalam kepribadian anak tersebut. Bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak, agar anak memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan menghadapi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab (Kartini Kartono, 1985:103).

##### 4.5.1. Dimensi Kebutuhan

Jika dilihat dari hasil perhitungan variabel X maka terlihat dimensi pemenuhan kebutuhan oleh indikator aktualisasi diri memiliki persentasi tertinggi yaitu 15,35 persen yang berarti orang tua SDS Tadika Puri Klender mendorong

serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri. Seperti yang ditemukan peneliti pada butir pertanyaan nomor 27 dan memiliki skor sebesar 179 yang berbunyi saya memberikan kebebasan untuk anak memilih sekolah yang dituju berikutnya. Mayoritas orang tua SDS Tadika Puri menjawab sangat setuju, menandakan bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anak. Aktualisasi pada anak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mengembangkan perkembangan anak. Hubungan orang tua dan anak menjadi faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak, khususnya aktualisasi diri (Malik, 2003). Aktualisasi diri untuk motivasi dalam belajar berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Dimiyati, 2009: 81)

Indikator yang memiliki persentase terendah adalah intelektual sebesar 13,21 persen, menandakan bahwa orang tua SDS Tadika Puri kurang mengetahui intelektual anak, hal tersebut dikarenakan oleh kesibukan orang tua yang membuat waktu untuk anak berkurang, seperti yang ditemukan peneliti pada butir pertanyaan nomor 10 dan memiliki skor 121. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Intelektual merupakan keinginan untuk tahu dan mengerti, intelektual akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia (Wardani, 2002:27).

Indikator Fisiologis yang memiliki persentase 14,16%, indikator ini lebih kepada kesehatan anak yang dapat membantu proses belajar dan membantu memotivasi anak dalam meraih prestasi belajar yang baik. Bila kesehatan anak terjaga maka anak akan mudah menerima pelajaran yang didapat. Selama proses

belajar berlangsung, peran dan fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra yang berfungsi dengan baik pula (Maslow 2004:17) .

Indikator Rasa Aman memiliki persentase 13,55 persen, adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar (Reni Hawadi 2001:56). Selain rasa aman, Indikator kasih sayang memiliki 13,93 persen, kasih sayang merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak, kasih sayang memiliki presentase dalam motivasi anak artinya kasih sayang dari orang tua hal yang terpenting dalam pemenuhan kebutuhan untuk motivasi anak dalam belajar. Kasih sayang serta perhatian yang dicurahkan orang tua sangat diperlukan anak dalam proses pembentukan kepribadian serta emosionalnya sehingga dapat terbentuk motivasi dalam belajar anak (irawati 2004:17)

Selanjutnya, indikator harga diri memiliki persentase 15,33 persen, harga diri bisa menjadikan hasil belajar baik dan menurun pada peserta didik karena keinginan untuk merasa berarti, dihargai dan diakui, kemampuan dirinya akan mendorong peserta didik melakukan usaha bisa berprestasi dibidang akademik maupun non akademik (Ross 2000). Sedangkan indikator estetis memiliki persentase 14,47persen, estetis adalah kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan sehingga menghasilkan motivasi belajar pada anak (Maslow 2004).

#### 4.5.2. Dimensi Dorongan Orang Tua

Pada dimensi dorongan orang tua dengan indikator mengenai perilaku memiliki persentasi tertinggi sebesar 34,17 persen, dorongan perilaku terlihat dari bagaimana anak menerima dan termotivasi, perilaku orang tua juga memiliki kontrol yang sangat besar bagi perkembangan untuk anak-anak mereka. Seperti yang ditemukan peneliti pada butir pertanyaan nomor 9 dan memiliki skor sebesar 183, bahwa orang tua memuji anak bila anak mencapai tujuan belajar yang baik. Pujian yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan motivasi dan dorongan perilaku untuk belajar dan mengaktifkan anak sehingga memotivasi dirinya meraih hasil belajar yang baik (Dimiyati, 2009: 82)

Indikator keadaan memiliki persentase terendah yaitu 31,74 persen, keadaan mencakup keseluruhan kondisi anak baik internal maupun eksternal, seperti yang ditemukan peneliti pada butir pertanyaan nomor 5 bahwa orang tua kurang menciptakan suasana mendukung untuk kegiatan belajar anak. Secara keseluruhan bila anak yang termotivasi menghadapi keadaan yang kurang mendukung maka akan terjadi suatu hambatan. Keadaan orang tua dan suasana mendukung pada lingkungan rumah yang penuh perhatian dapat menimbulkan motivasi untuk belajar anak (Monk, Knoers & Haditono, 2004; 62)

Indikator yang terakhir yaitu pencapaian tujuan memiliki persentase sebesar 34,08 persen, suatu motivasi akan terwujud bila ada tujuan. Pencapaian tujuan pada suatu motivasi menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan dalam rangka memenuhi harapan (Sudirman 2011:38). Dorongan merupakan kekuatan mental yang

berorientasi pada pemenuhan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

#### **4.5.3 Dimensi Tujuan Motivasi**

Pada dimensi tujuan motivasi dengan indikator mengenai perhatian persentasi tertinggi sebesar 26,90 persen, seperti yang ditemukan peneliti pada butir pertanyaan nomor 28 bahwa orang tua memberikan perhatian khusus pada saat anak sedang belajar. Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat penting terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya. Fungsi orang tua salah satunya adalah memberikan perhatian dan mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan sesamanya. Perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap anak dalam belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (Slameto, 2003: 61)

Selanjutnya, meningkatkan persistensi memperoleh persentase terendah yaitu 23,25 persen, dalam mendidik anak orang tua harus bertindak sukarela mengajarkan anak agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat membanggakan orang tua. Seperti yang ditemukan peneliti pada butir pertanyaan nomor 29 bahwa orang tua tidak bisa membuat anak belajar tanpa disuruh. tindakan sukarela yang dilakukan orang tua pada anak saat untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik meskipun ada hambatan, kesulitan dan keputusasaan (Seligman 2004)

Indikator mengatur upaya memperoleh persentase sebesar 25,32 persen, orang tua perlu mengatur upaya agar anak lebih giat belajar serta membantu anak dalam menghadapi kesulitan belajar di rumah. Sedangkan strategi-strategi memperoleh persentase sebesar 24,53 persen, orang tua harus pandai dalam mengelola waktu, sehingga kewajiban sebagai orang tua dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, strategi dibutuhkan orang tua untuk membuat anak menjadi rajin belajar. Menurut Morrisey (2005:45) strategi adalah proses untuk memnentukan arah yang harus dituju agar misinya tercapai.

#### **4.5.4 Hubungan Variabel X dan Variabel Y**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada murid kelas V SDS Tadika Puri Klender diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,08 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar pun dapat dilihat dari peserta didik no 16 dengan poin 96 mendapatkan hasil belajar dalam range terendah yaitu sebesar 69. Sedangkan peserta didik no 13 dengan poin 121 mendapatkan hasil belajar dalam range tertinggi yaitu sebesar 92.

Kemudian didapatkan dari perhitungan *Product Moment* hasil koefisien korelasi antara motivasi orang tua dengan hasil belajar pada peserta didik sebesar 0,596 yang berarti memiliki korelasi yang sedang, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua yang dikarenakan orang tua lebih banyak yang bekerja sehingga hasil belajar pada peserta didik menurun.



Dalam penelitian ini, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden. Namun tidak semua orang tua mampu memberikan motivasi kepada anaknya. Hal tersebut dilihat dari pentingnya motivasi orang tua dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDS Tadika Puri hanya mencapai 35,52 %. Cara orang tua memberikan motivasi dan mendidik sangatlah penting untuk anak agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dipertegas oleh Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidik yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Maka orang tua perlu memberikan dorongan dan pengertian sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak, karena bagaimana cara orang tua mendidik anak sangat penting agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Didukung oleh hasil penelitian Setyowati (2007) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori yang cukup dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas VIII SMPN 13 Semarang.

Didukung juga oleh hasil penelitian Rita Hamdayani (2010) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA 1 Minggir” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi

belajar geografi, jadi semakin tinggi motivasi belajar geografi siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

#### **4.6 Keterbatasan Peneliti**

Meskipun penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang peneliti rasakan di dalam melakukan penelitian ini , antara lain :

1. Keterbatasan responden dikarenakan peneliti hanya meneliti kelas V.
2. Dalam proses pengumpulan data yang sulit dihindari, karena peneliti tidak bertemu langsung dengan semua orang tua murid.
3. Keterbatasan lainnya banyak orang tua murid yang bekerja sehingga kurang memperhatikan nilai belajar anak.